

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh dalam semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Islam tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Rabbnya, akan tetapi semua kebaikan-kebaikan yang berhubungan dengan realita kehidupan. Nilai-nilai ke-Islam-an ini bersifat universal, berlaku untuk seluruh bangsa dan negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara mayoritas berpenduduk muslim terbesar. Secara normatif, tatanan kehidupan pemerintah dan masyarakatnya hendaknya berpijak dan mencerminkan nilai-nilai Islam, terutama dalam bidang muamalah maaliyah dengan sesama manusia. Islam melarang umatnya untuk memakan harta yang bukan miliknya, melakukan transaksi dengan riba, penipuan, pembunuhan, dsb. Akan tetapi Islam memerintahkan untuk memakan-makanan yang didapat dengan cara yang halal, perdagangan yang saling menguntungkan, dan transaksi *antaradhin*, yang berujung kepada kebahagiaan (*falah*) baik di dunia ataupun di akhirat. Allah SWT. berfirman:

لَا يَأْكُلْ آثَارُ زَوْجِلَا ۖ كَاشِرِبِ ۖ سَ ۖ تَ ۖ عِبْ ۖ

“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil(tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa:4:29).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya : Duta Ilmu,tt),108.

Wahbah Juhaili dalam tafsirnya Al-Munir², menafsirkan ayat tersebut dalam konteks ekonomi, ayat tersebut menyebutkan beberapa prinsip penting dalam berekonomi. Pertama adalah kata **أَمْوَالٌ** yang dimaksud adalah harta miliknya dan juga harta orang lain. Semua harta yang beredar dalam masyarakat adalah untuk umat. Kedua adalah **هَبْجًا** yakni mencari harta dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah seperti riba, judi, merampas, mencuri, dan yang lainnya hukumnya haram. Menurut Ibnu Abbas dan Hasan Al-Basri yang dimaksud **هَبْجًا** adalah apa-apa yang diambil tanpa ada pengganti, mencakup di dalamnya semua yang diambil dengan cara akad yang rusak, seperti jual beli barang yang tidak memiliki nilai dan tidak bermanfaat. Maka barang siapa melakukan jual beli dengan cara tersebut kemudian mengambil harga darinya, maka harga barangnya menjadi haram. Ketiga **كَاشَرَ كَيْدَ حَسْبَغٍ رَّأَى** Allah SWT, memerintahkan untuk memakan harta dengan cara jual beli yang halal yang dilandaskan pada prinsip saling ridha sesuai dengan ketentuan syariah. Islam juga menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya dalam istilah fiqihya dikenal *haqqal ghair muhafazun „alaihi syar”an*.

Namun kenyataannya sistem ekonomi kita lebih banyak dikendalikan oleh sistem kapitalis liberalis, dimana yang dikejar hanyalah kepuasan individu, tanpa memperhatikan kemaslahatan yang lainnya. Dominasi sistem ekonomi kapitalis-liberalis dalam tatanan ekonomi nasional sangat terlihat ketika terjadi kenaikan harga, atau kelangkaan barang akibat monopoli atau persaingan yang tidak fair, menimbulkan gejolak harga yang tidak terkendali sehingga keseimbangan harga akan terganggu dan yang pada akhirnya mengganggu hak rakyat secara umum.

Fenomena yang terjadi di Indonesia, setiap menjelang Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri/Lebaran, Hari Raya Idul Adha, Natal, maupun Tahun Baru selalu terjadi kenaikan harga-harga, mulai dari harga tiket pesawat, harga pakaian,

² Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Minhaj* (Dimasyq: Daar Al-Fiqr, Beirut: Daar Al-Fiqr Al-mu'ashir, 1418 H-1998 M), Juz 5, 31-32.



sampai dengan harga perhiasan. Namun kenaikan harga yang paling terasa bagi masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah adalah kenaikan harga sembilan kebutuhan pokok (sembako). Gejolak kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut sudah merajalela di sejumlah kota di Indonesia, terutama kota-kota besar, dan juga mulai merambah desa-desa. Kenaikan harga menjelang hari raya seolah-olah telah menjadi tradisi yang sulit sekali dihilangkan. Belum lagi akibat ulah penimbun barang atau spekulan yang ingin mengambil keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Komoditas sembako menjadi salah satu penentu tingginya inflasi, menurut data Bank Indonesia, bahan pangan penyebab inflasi pada waktu menjelang dan selama ramadhan, seperti beras, cabe merah, daging, kacang panjang, udang basah, daging ayam ras, kentang, tahu, tempe. Pada tahun 2013 bawang merah menyumbang inflasi paling tinggi dari sekian banyak barang pangan, yaitu sebesar 0,51 persen dan terendah disumbang oleh kentang sebesar 0,07 persen. Setiap tahun tingkat inflasi komoditas pangan tidak tetap, temporer dan bersifat kejutan. Pada tahun 2012 beras menyumbang sebesar 0,05 persen, pada tahun 2013 terjadi inflasi sebesar 0,11 persen.³

Selama lima tahun terakhir pada hari pertama hingga kelima bulan Ramadhan, harga sembako selalu naik. Kemudian hari keenam hingga ke-20 akan stabil dan memulai memasuki tanggal 21 bulan Ramadhan harga sembako akan naik lagi dan puncaknya pada H-2 Lebaran.

Hal tersebut disebabkan para pengusaha selalu ingin memanfaatkan momentum menjelang Lebaran untuk mengambil keuntungan karena adanya permintaan yang tinggi dari masyarakat. Apalagi pengusaha sudah sangat lihai untuk mengatur agar harga dagangan mereka tetap memberikan margin lebih.

Apakah pemerintah bisa mengendalikan hal itu? pemerintah bisa campur tangan jika ditemukan kondisi stok di pasar langka dan terjadi kenaikan harga yang tidak wajar. Oleh karena itu, pedagang akan pintar memainkan dan mengatur stok dengan cantik. Pedagang bisa memainkan kondisi pasar dan

³ Ahmad Munawir, "*Selamat Tinggal Inflasi*", <http://ekonomi.kompasiana.com>. (Jakarta, Diakses pada 12 Desember 2015).

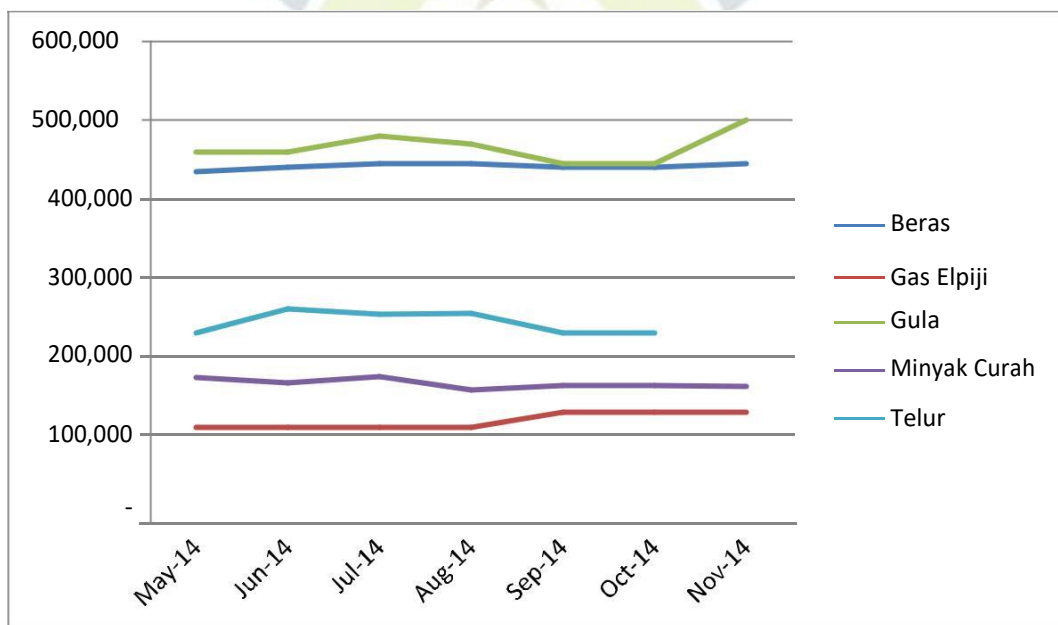
berusaha memberikan sinyal kepada pemerintah bahwa stok barang terpenuhi, sehingga pemerintah tidak melakukan operasi pasar. Kondisi seperti ini memungkinkan pedagang memiliki “kuasa” penuh untuk menentukan kenaikan harga barang di pasar. Sebagai contoh, berikut daftar fluktuasi harga kebutuhan pokok di pasar pada tahun 2014 lalu.

Tabel 1.1
Daftar Kenaikan Harga

Harga sembako Mei 2014	Juni 2014 seminggu menjelang Puasa	Juli 2014 seminggu menjelang Lebaran	Agustus 2014 sebulan pasca Lebaran	September 2014 menjelang Idul Adha	November 2014 pasca kenaikan BBM
Beras merk LS 1 Karung 50 kg = Rp.435.000	Beras merk LS 1 Karung 50 kg = Rp.440.000	Beras merk LS 1 Karung 50 kg = Rp.445.000	Beras merk LS 1 Karung 50 kg = Rp.445.000	Beras merk LS 1 Karung 50 kg = Rp.440.000	Beras merk LS 1 Karung 50 kg = Rp.445.000
Gas Elpiji 12 Kg Eceran= Rp.110.000/ Tabung	Gas Elpiji 12 Kg Eceran= Rp.110.000/ Tabung	Gas Elpiji 12 Kg Eceran= Rp.110.000/ Tabung	Gas Elpiji 12 Kg Eceran= Rp.110.000/ Tabung	Gas Elpiji 12 Kg Eceran= Rp.130.000/ Tabung	Gas Elpiji 12 Kg Eceran= Rp.130.000/ Tabung
Gula Pasir merk GMP 50kg =Rp.460.000	Gula Pasir merk GMP 50kg =Rp.460.000	Gula Pasir merk GMP 50kg =Rp.480.000	Gula Pasir merk GMP 50 kg =Rp.470.000	Gula Pasir merk GMP 50 kg =Rp.445.000	Gula Pasir merk GMP 50 kg =Rp.500.000
Minyak Curah 1 jerigen 16 kg = Rp.173.000	Minyak Curah 1 jerigen 16 kg =Rp.167.000	Minyak Curah 1 jerigen 16 kg =Rp.175.000	Minyak Curah 1 jerigen 16 kg =Rp.158.000	Minyak Curah 1 jerigen 16 kg =Rp.163.000	Minyak Curah 1 jerigen 16 kg =Rp.162.000
Telur 1 peti 14½ kg = Rp.235.000	Telur 1 peti 14 kg = Rp.260.000	Telur 1 peti 14 kg = Rp.253.000	Telur 1 peti 14 kg = Rp.255.000	Telur 1 peti 14 kg = Rp.230.000	Telur 1 peti 14 kg = Rp.246.000

(Sumber: Berita online, Hasil Olahan Penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa harga beberapa kebutuhan pokok seperti beras, gula pasir, minyak curah, gas dan telur mengalami fluktuasi harga khususnya mulai bulan Mei-November 2014. Seminggu menjelang bulan Ramadhan hingga sebulan pasca lebaran harga beberapa kebutuhan pokok umumnya mengalami kenaikan. Disamping itu, kenaikan harga BBM juga berdampak langsung terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut. Hal ini dapat dilihat pada bulan November 2014 dimana pemerintah menaikkan harga BBM pada bulan tersebut, harga beberapa kebutuhan pokok kembali mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya, fluktuasi harga kebutuhan pokok tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1
Grafik Fluktuasi Harga Kebutuhan Pokok

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa beberapa kebutuhan pokok seperti gula, telur dan minyak curah sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar khususnya menjelang bulan Ramadhan hingga sebulan pasca Idul Fitri. Sedangkan untuk kebutuhan pokok lainnya seperti beras dan gas elpiji lebih dipengaruhi oleh kenaikan harga BBM.

Dilihat dari berbagai fenomena pasar saat ini, bahwa kebutuhan barang pokok, khususnya gula, telur, minyak curah serta beras sangat tergantung kepada penawaran dan permintaan. Hal ini sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk memperhatikan tingkat fluktuasi harga dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Langkah konkrit dari pemegang kebijakan (pemerintah) tentu berdasarkan berbagai pertimbangan. Diantaranya mempertimbangkan tingkat daya beli masyarakat, akibat kenaikan harga BBM, atau dari beberapa faktor seperti, musim kemarau, bencana alam, dan lain-lain. dalam hal ini peran pemerintah diperlukan untuk mencari solusi bagi kestabilan harga pasar. Disamping itu juga, harus ada regulasi yang jelas tentang batasan harga dipasaran. Baik itu harga eceran tingkat atas, atau harga eceran tingkat tinggi untuk suatu komoditi kebutuhan barang pokok.

Dalam rangka melindungi hak penjual dan pembeli inilah Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan intervensi dalam penentuan harga (*price intervention*) atau dalam Fiqih Islam dikenal dengan istilah *Tas'ir* yaitu penetapan harga atau intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dalam penentuan harga dengan alasan maslahat. Khulafaur Rasyidin pun pernah melakukan intervensi dalam penentuan harga yaitu ketika Umar bin Khattab r.a. mendatangi pasar dan menemukan bahwa Habib bin Abi Balta" menjual anggur kering pada harga dibawah harga pasar. Umar langsung menegurnya : "Naikan hargamu atau tinggalkan pasar kami."⁴

Teori harga secara mendasar sama, yakni bahwa harga wajar atau harga keseimbangan diperoleh dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran dalam suatu persaingan sempurna. Hanya saja, dalam perekonomian modern teori dasar ini berkembang menjadi kompleks karena adanya diversifikasi pelaku pasar, mekanisme perdagangan, instrumen, maupun perilakunya, yang mengakibatkan terjadinya distorsi pasar.

Kenaikan harga yang disebabkan oleh ketidak sempurnaan pasar dalam suatu perekonomian modern, terdiri atas beberapa macam berdasarkan pada

⁴ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Ed.5. Cet. 6, 189

Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal profit margin sekaligus pembeli dalam hal *purchasing power*.

3. Intervensi harga melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas karena pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok yang lebih kecil.

Dalam khazanah keilmuan Islam para ulama berbeda pendapat terhadap hal ini, pandangan Abu Yusuf pada masalah pengendalian harga (*Tas'ir*) sangat menentang Yusuf Abu dimana Taimiyah, Ibnu pandangan dengan berbeda penguasa yang menetapkan harga. Beliau lebih mengikuti mekanisme pasar dan bersandar pada dalil bahwa harga sesungguhnya sudah merupakan kehendak Allah, sesuai dengan hadits Rasulullah SAW.

[illegible]

Abu Yusuf berkata: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laili dari Hikam bin „Utaybah yang menceritakan bahwa pada masa Rasulullah SAW harga pernah melambung tinggi, maka masyarakat mengadu kepada Rasulullah harga menjadi mahal, maka mereka meminta Rasulullah membuat ketentuan untuk menetapkan harga. Maka berkata Rasulullah: (“Bahwasanya murah dan mahalnya suatu harga adalah

tidak menimbulkan aniaya terhadap penjual maupun pembeli. Pada dasarnya beliau mendukung penetapan harga dimana komoditas harga pokok naik akibat dimanipulasi, dan menyarankan agar pemerintah dalam hal ini negara hendaknya membangun industri-industri atau jasa yang apabila ada kebutuhan pokok yang tidak mencukupi maka kewajiban negara untuk mengaturnya.

Mekanisme penetapan harga secara konkritnya adalah pemerintah berupaya menyediakan komoditas yang dimaksud dan menyesuaikannya dengan permintaan pasar. Sebaliknya, apabila stok barang cukup banyak di pasar, tetapi harga tetap melonjak naik, maka pihak pemerintah perlu melakukan pengawasan yang ketat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang intervensi pemerintah dalam penentuan harga menurut pandangan Islam terutama dua tokoh Islam tadi, yaitu Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah serta implementasinya di Indonesia.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat sejumlah pertanyaan sebagai identifikasi permasalahan yang sudah diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagaimana intervensi pemerintah dalam penentuan harga menurut pandangan Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara pandangan Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah tentang intervensi pemerintah dalam penentuan harga ?
3. Bagaimana implementasi pandangan Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah dalam intervensi pemerintah Indonesia ketika melakukan penentuan harga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui tentang:

1. Intervensi pemerintah dalam penentuan harga menurut pandangan Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah

2. Persamaan dan perbedaan antara pandangan Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah tentang intervensi pemerintah dalam penentuan harga.
3. Implementasi pandangan Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah dalam intervensi pemerintah Indonesia ketika melakukan penentuan harga.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang memiliki minat besar terhadap kajian tentang intervensi pemerintah dalam penentuan harga menurut pandangan Islam.
2. Secara praktis dapat menjadi panduan bagi para pemangku kebijakan dalam mengambil langkah khususnya dalam hal intervensi terhadap harga yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat membawa kesejahteraan dan keberkahan bagi rakyat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang intervensi pemerintah dalam penentuan harga, pada dasarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun, secara umum penelitian itu masih bersifat parsial, penelitian tersebut di antaranya membahas khusus tentang intervensi pemerintah dalam penentuan harga, Pemikiran Abu Yusuf dalam bidang ekonomi, pemikiran Ibnu Taimiyah, mekanisme pasar terutama dalam hal penentuan harga.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu tersebut, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian dari Aisyah Shadiq Nujum yang dituangkan dalam tesis berjudul *at-Tas'ir* (Intervensi Pemerintah dalam Penentuan Harga) (1407 H). Penelitian yang dituangkan dalam tesis tersebut terutama membahas tentang berbagai definisi intervensi pemerintah dalam menentukan harga menurut para ulama beserta tinjauannya sesuai dengan *maqashid syariah*. Fokus kajian dalam penelitian tersebut berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan dalam tesis ini, karena fokus kajian tesis ini lebih spesifik membahas

tentang intervensi harga menurut pokok pandangan dari dua ulama terkenal yaitu Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah serta bagaimana kemungkinan implementasi dari pokok pandangan menurut kedua ulama tersebut di Indonesia.

Selanjutnya, kajian pustaka ini juga menemukan kajian tentang sosok dan pemikiran dari kedua ulama yang diteliti dalam tesis ini, yaitu: sosok maupun pemikiran Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah. Tesis berjudul: *al-Qadhi Abu Yusuf wa Kitabuhu al-Kharraj*, karya Mahmud Hadhar Ismail Salum (2013 M) membahas sosok Abu Yusuf yang merupakan mufti pada zaman kekhalifahan Harun al-Rasyid, dan studi kritis terhadap hadits-hadits dalam *Kitab al-Kharraj* yang ditulis oleh Abu Yusuf. Sementara itu, penelitian dalam tesis kajian tentang *tas'ir* ini secara khas akan membahas latar belakang pemikiran Abu Yusuf dan mengkaji lebih dalam hadits riwayat dari ulama ini tentang intervensi pemerintah dalam harga. Sedangkan dalam tulisan lain yang ditemukan dalam kajian pustaka ini, dibahas pemikiran Ibnu Taimiyah tentang logika dan hadits. Dalam tesis berjudul: *Kritik terhadap logika Aristoteles (Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Taimiyah dan Francis Bacon)* karya Jemil Firdaus (2014 M), dibahas tentang perbandingan pemikiran Ibnu Taimiyah dengan Francis Bacon mengenai logika-logika pemikiran Aristoteles. Sementara itu, pemikiran Ibnu Taimiyah tentang hadits dibahas dalam sebuah disertasi hasil karya Agusni Yahya yang berjudul: *Otentisitas dan Pemahaman Hadits-hadits Mukhtalif (Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah)* (2009 M). Dalam penelitian ini dibahas pemikiran Ibnu Taimiyah tentang hadits-hadits *mukhtalif* dimana ulama tersebut mencurahkan pemikiran orisinalnya tanpa merujuk pada pemikiran-pemikiran ulama lainnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji terletak pada fokus kajian yang sedang dilakukan yang lebih menekankan pada bahasan pendapat Ibnu Taimiyah tentang hadits yang berhubungan dengan intervensi pemerintah dalam penentuan harga.

Selain kajian pustaka terhadap pemikiran kedua ulama klasik tersebut, kajian pustaka ini juga menjangkau sejumlah pustaka yang membahas masalah perekonomian kontemporer yang terkait masalah harga, khususnya dalam lingkup perekonomian Indonesia. Penelitian dari Andi Irawan yang berjudul: *Analisis*

Perilaku Instabilitas, Pergerakan Harga, Employment, Dan Investasi di dalam sektor Pertanian Indonesia: Aplikasi Vector Error Correction Model (2005 M) membahas tentang fluktuasi harga, khususnya harga di bidang pangan yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi dan minat investasi, khususnya investasi terhadap sektor pertanian. Pada pihak lain, penelitian dari Ari A. Perdana yang berjudul: *Peranan "Kepentingan" Dalam Mekanisme Pasar dan Penentuan Kebijakan Ekonomi di Indonesia* (2001 M) membahas kondisi perekonomian di Indonesia yang terkait pada sistem ekonomi yang berbasiskan pada mekanisme pasar secara konvensional, namun dalam prakteknya tidak pernah dijalankan secara sungguh-sungguh. Oleh karena dalam praktek perekonomian, modal memiliki peran dalam menentukan arah kebijakan ekonomi, meskipun peran tersebut masih terbatas. Secara ringkas, disajikan dalam matriks berikut ini.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Penelitian yang lalu	Penelitian yang akan dilakukan
1	2	3	4	5	6
1.	Aisyah Shadiq Nujum (1407 H)	<i>at-Tas'ir</i> (Intervensi Pemerintah dalam penentuan Harga)	Tesis (Dipublikasikan oleh Ummul Qura University Makkah al-Mukarramah, Maktabah Ilmiah)	Penelitian ini membahas mengenai definisi intervensi pemerintah dalam menentukan harga menurut para ulama dan tinjauannya sesuai dengan <i>maqashid syariah</i>	Penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik membahas intervensi harga menurut dua ulama terkenal yaitu Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah serta implementasinya di Indonesia

1	2	3	4	5	6
2.	Mahmud Hadhar Ismail Salum (2013 M)	<i>al-Qadhi Abu Yusuf wa Kitabuhu al- Kharraj</i>	Tesis (Dipublikasi kan oleh an- Najah al- Wathaniyah Universiy, Nablus)	Penelitian ini membahas sosok Abu Yusuf yang merupakan mufti pada zaman kekhalfahan Harun al-Rasyid, dan studi kritis terhadap hadits-hadits dalam kitab <i>Kharraj</i> .	Penelitian yang dilakukan akan membahas latar belakang pemikiran Abu Yusuf dan mengkaji lebih dalam hadits riwayat beliau tentang intervensi pemerintah dalam penetapan harga.
3.	Jemil Firdaus (2014 M)	Kritik terhadap logika Aristoteles (Studi komparatif pemikiran Ibnu Taimiyah dan Francis Bacon)	Tesis (Dipublikasi kan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	Penelitian ini membahas tentang perbandingan pemikiran Ibnu Taimiyah dengan Francis Bacon mengenai logika- logika pemikiran Aristoteles	Penelitian yang akan dilakukan lebih spesefik terhadap pola pemikiran dua ulama besar Islam terutama Ibnu Taimiyah dan Abu Yusuf

1	2	3	4	5	6
4.	Agusni Yahya (2009 M)	Otentisitas Dan Pemahaman Hadits-hadits Mukhtalif (Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah)	Disertasi (Dipublikasi kan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.)	Penelitian ini membahas tentang pemikiran Ibnu Taimiyah mengenai hadits- hadits <i>mukhtalif</i> dimana ulama tersebut mencurahkan pemikiran orisinalnya tanpa merujuk pada pemikiran- pemikiran ulama lainnya	Penelitian yang akan dilakukan membahas pendapat Ibnu Taimiyah tentang hadits yang berhubungan dengan intervensi pemerintah dalam penentuan harga.
5.	Andi Irawan (2005 M)	Analisis Perilaku Instabilitas, Pergerakan Harga, <i>Employment</i> dan Investasi di sektor Pertanian Indonesia: Aplikasi <i>Vector Error Correction Model</i>	Jurnal (Bagian Disertasi Studi Ilmu Ekonomi, IPB)	Penelitian ini membahas mengenai fluktuasi harga pangan yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi dan minat investasi terhadap sektor pertanian.	Penelitian yang akan dilakukan terkait fluktuasi harga saat ini dan peran pemerintah dalam menstabilkan harga.

1	2	3	4	5	6
6	Ari A. Perdana (2001 M)	Peranan „kepentingan“ Dalam mekanisme pasar dan penentuan kebijakan ekonomi di Indonesia	<i>CSIS Working Paper Series</i> (WPE 061) Jakarta	Penelitian ini membahas ekonomi berbasis mekanisme pasar konvensional tak dijalankan sungguh – sungguh. Modal berperan dalam menentukan arah kebijakan ekonomi, meskipun masih terbatas.	Penelitian yang dilakukan lebih spesifik membahas intervensi harga menurut dua ulama terkenal yaitu Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah serta implementasinya di Indonesia.

Tabel 1.2 Ringkasan Kajian Terdahulu

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, maka secara normatif, sudah sepantasnya bila tatanan kehidupan pemerintah dan masyarakat di negara Indonesia berpijak dan mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersifat universal, yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Al-Qur'an dan As-Sunnah menjelaskan tentang Ekonomi Islam yang bersifat dinamis menurut dimensi ruang dan waktu karena Islam adalah *rahmatan lil alamin*. Kekuatan akal manusia era globalisasi ekonomi dewasa ini mampu mengkaji hubungan antara bangsa dan seluruh negara dalam transaksi yang ditetapkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta dengan ijtihad pemikir-pemikir muslim untuk aspek ekonomi yang belum di spesifikasikan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Islam mengajarkan konsep rezeki dan berkah yang melampaui hukum mutu manusia. Islam juga mengajarkan untuk mengendalikan hawa nafsu agar tidak keterlaluhan dalam memenuhi kehendak dan agar tidak mengambil hak orang lain. Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi pemerintah Indonesia untuk

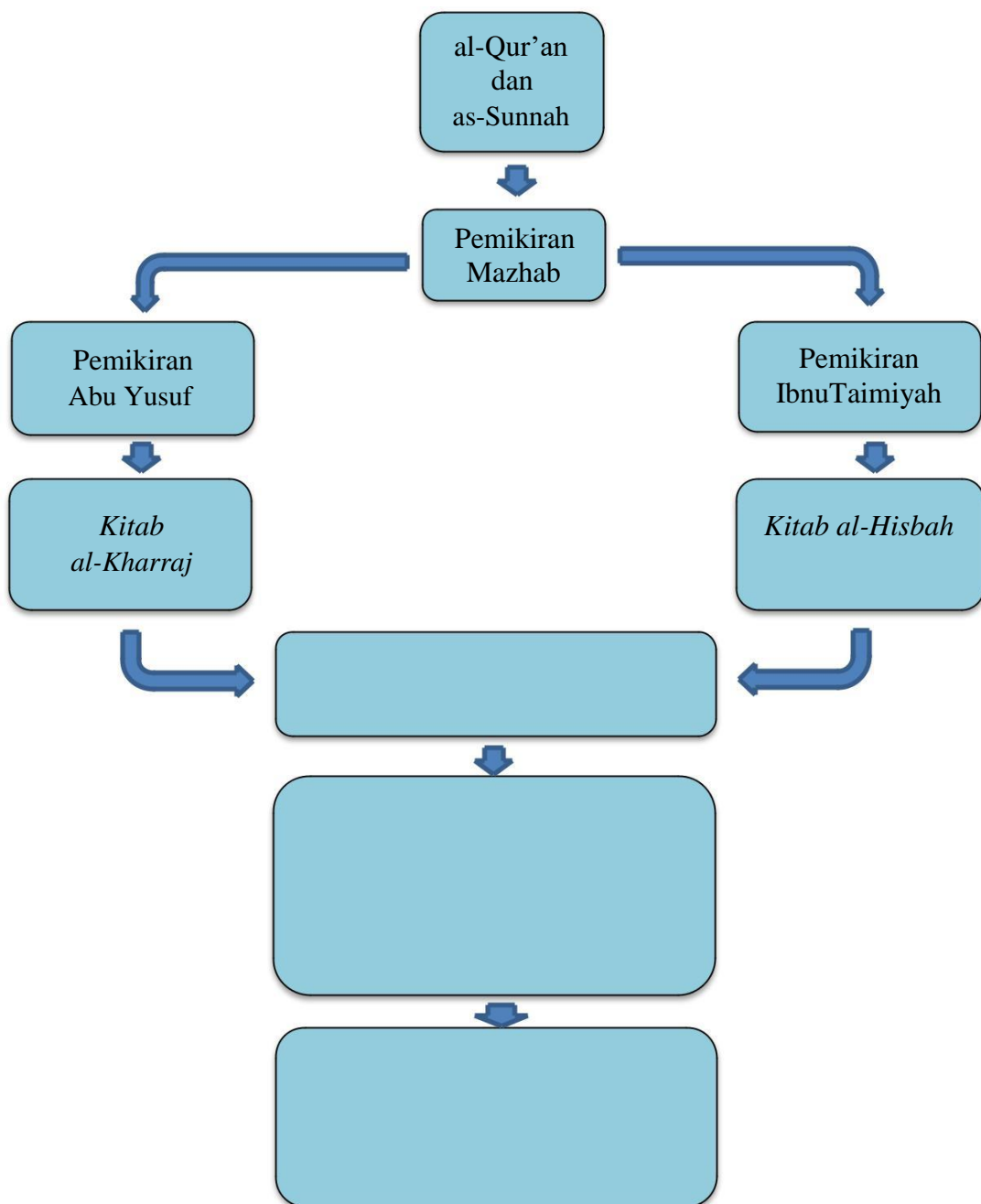
mengimplementasikan pola-pola ekonomi syariah dalam melakukan intervensi dalam penentuan harga.

Dalam khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang ekonomi, banyak ulama dan pakar ekonomi Islam yang memiliki konsep-konsep tentang intervensi terhadap harga. Dua diantaranya adalah Abu Yusuf dan Ibnu Taimiyah. Kedua ulama ini memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ekonomi Islam pada era modern ini. Namun karena memiliki mazhab yang berbeda satu sama lainnya, kedua ulama ini memiliki pemikiran yang berbeda pula mengenai konsep intervensi harga. Abu Yusuf dengan kitab *Al-Kharraj* dan Ibnu Taimiyah dengan kitab *Al-Hisbah fi Al-Islam* dan *Majmu Fatawa Syaik Al-Islam*.

Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat sekali apabila kita membandingkan konsep pemikiran kedua ulama tersebut khususnya dalam hal intervensi pemerintah dalam penentuan harga sehingga dapat menjadi pertimbangan pemerintah Indonesia untuk melakukan intervensi terhadap harga barang di negara ini.

Demikian kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini. Selanjutnya secara ringkas dari kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Konsep Intervensi Pemerintah
Dalam Penentuan Harga

Perbandingan
Konsep Intervensi Pemerintah
Dalam Penentuan Harga
Menurut
Abu Yusuf dan IbnuTaimiyah

Rujukan
Konsep Intervensi Pemerintah
Dalam Penentuan Harga Untuk
Diimplementasikan di Indonesia

Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran,dibuat oleh peneliti,2016

Sumber : Abu Yusuf, *Kitab Al Kharraj* (Beirut : Daarul Ma`rifah,1399H-1979 M). Ibnu Taimiyah, *Al-Hisbah Fi Al-Islam* (Beirut : Daar Al-Kutub Al-„Ilmiyah,tt).AA.Islahi, *Konsep ekonomi Ibnu Taimiyah Islam* (Foundation, Leicester,UK).Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta : Rajawali Pers,2014). Abdul Karim Zaidan, *Al-Madkhal Liddirasah As-Syari`ah Al-Islamiyah* (Beirut : Muassasah Ar-Risalah,1417 H-1996 M).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG